



THE BEST COSTUME: Sejumlah peserta The Best Costume acara Tupperware Women for Mangrove Carnival naik ke atas panggung untuk penentuan pemenang, di parkir timur Delta Surabaya.

Tupperware Rayakan Hari Air dan Kartini

Gelar Women for Mangrove Carnival

SURABAYA-Ratusan ibu-ibu yang berasal dari berbagai daerah di Kota Surabaya, terlihat antusias mengikuti jalan santai yang digelar oleh Tupperware Indonesia, di parkir timur Delta Plaza Surabaya, Minggu (5/4). Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati Hari Air sekaligus Hari Kartini.

Dalam kegiatan bertajuk *Tupperware Women for Mangrove Carnival* ini, Tupperware ingin mengajak para wanita Surabaya untuk turut serta melakukan aksi penyelamatan

lingkungan, yaitu dengan menanam 10.000 pohon bakau di area Mangrove.

Setiap peserta yang mengikuti acara ini, akan berkontribusi satu pohon bakau untuk di tanam di area pantai mangrove. "Kita ingin, dalam memperingati Hari Air dan Hari Kartini ini, wanita Surabaya memiliki aksi nyata dalam menyelamatkan lingkungan," ujar Senior Marketing Manager Tupperware Indonesia, Nur-laila Hidayaty.

Dalam kegiatan tersebut, tak hanya jalan sehat saja yang dilakukan. Namun juga ada lomba kostum dari bahan daur ulang sampah, dan bahan alam lainnya. Selain itu Tupperware juga

membuat sebuah visualisasi kerusakan alam, jika manusia tidak ingin menjaga lingkungannya.

"Kita benar-benar ingin mengedukasi para bunda tentang bagaimana menjaga lingkungan, seperti produk kita yang ramah lingkungan," tambahnya.

Acara ini, didukung juga oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya. Penanaman pohon bakau juga menjadi salah satu program Dinas Pertanian untuk konservasi daerah mangrove dan pantura.

Menurut Sekretaris Dinas Pertanian Kota Surabaya, Erna Uliantari, Tupperware memiliki misi yang sama, yakni penyelamatan lingkungan khu-

susnya air bersih.

"Sulam tanaman yang rusak adalah salah satu program yang perlu dukungan dari pihak lain, salah satunya seperti Tupperware," ujar Erna.

Kemarin, acara ditutup dengan penyerahan secara simbolis pohon bakau dari Tupperware kepada Dinas Pertanian dan World Wildlife Fund (WWF). Kedepan Tupperware ingin lebih intensif lagi dalam turut serta penyelamatan lingkungan.

Women for Mangrove Carnival sangat menarik perhatian peserta yang mengikuti karena banyak *game-game* kecil yang menawarkan hadiah kecil dari produk-produk Tupperware. (dia/nin)

Rancang Bangun Rumah Minimalis ala Arsitek Cilik

SURABAYA - Minimnya fasilitas pemukiman serta mahalnya lahan perumahan di Kota Surabaya, memberikan dampak yang luar biasa bagi semua elemen masyarakat. Hal inilah yang mendorong para guru SD Luqman Al Hakim Hidayatullah Surabaya untuk melatih para siswanya menjadi arsitek cilik.

Melalui tangan-tangan mungil itu, muncullah kreativitas yang terampil, yaitu merancang dan membangun rumah minimalis. Mereka diajari membuat desain rumah yang indah. Hal ini tentu saja menjadi kepuasan tersendiri yang nilainya justru melebihi rasa bangga ketika berhasil membangunnya.

Ketua Pelaksana Acara, Andri Setiawati menyatakan, kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkembangkan kreativitas anak. Sehingga, meskipun hanya disketsakan dengan selembar kertas manila dan karton duplek, para siswa bisa membuatnya sesuai dengan imajinasinya masing-masing.

"Membuat sketsa, menggambar, mengukur, memotong, memasang *wallpaper*, serta memasang akse-



ARSITEK CILIK: Para siswa SD Luqman Al Hakim Hidayatullah Surabaya menunjukkan rancang bangun rumah minimalis karyanya.

soris. Semua dilakukan oleh siswa, kita hanya mendampingi saja," kata Ustad Alfi yang juga Wali Kelas 4.

Para siswa terlihat dengan telaten merancang bangunan yang terbuat dari kumpulan gabus itu. "Ustadah, pinjam guntingnya dong, aku mau motong kertas ini sebentar," kata

seorang siswa kelas 4C, Tsabita Husna.

Berbeda halnya dengan Devita Auliya yang terlihat sibuk dengan memasang bagian-bagian ruangan yang masih kosong. Sebab, dalam memasang dibutuhkan ketelitian yang akurat agar sesuai dengan garis-garis yang telah diukur sehingga tidak keliatan

miring sebelah.

Setelah semuanya selesai dalam merancang bangunan rumah minimalis, semua hasil karya tersebut dipamerkan di halaman sekolah. Praktis, hal tersebut membuat halaman SD Luqman Al Hakim pun ramai dikunjungi oleh wali murid dan juga siswa-siswa yang lain. (nir/nin)

UWP Siap Patuhi Aturan Dikti

Lakukan Transformasi Kampus Sejak 2010

SURABAYA - Keberadaan Surat Edaran Pendidikan Tinggi (Dikti) dengan Nomor 101/E2.3/T/2015 tentang Nisbah Dosen/Mahasiswa dan Sanksi, membuat sebagian kampus pusing. Sebab, mereka harus memenuhi ketentuan yang diberlakukan oleh Dirjen Dikti.

Meskipun begitu, di kampus Universitas Widyadarmas Surabaya (UWP) Surabaya, keberadaan SE Dikti tersebut sudah tidak terlalu berpengaruh. Sebab, jauh hari, mereka sudah melakukan penertiban dan disiplin terkait rasio komposisi dosen dan mahasiswa yang ideal.

"Sejak tahun 2010, kami sudah melakukan transformasi. Dan pada tahun 2012, secara total rasio tersebut sudah bisa kami terapkan di lingkungan kampus," kata Rektor UWP Surabaya, H Budi Endarto SH MHum, di sela acara wisuda Pascasarjana ke-30 UWP, di Hotel Shangri-La Surabaya, Minggu (5/4).

Seperti diketahui, pada SE Pendidikan Tinggi (Dikti)



H Budi Endarto SH MHum

dengan Nomor 101/E2.3/T/2015 tentang Nisbah Dosen/Mahasiswa dan Sanksi tersebut, ada pemenuhan persyaratan Rasio Dosen Mahasiswa untuk setiap program studi. Untuk prodi IPA rasio-nya adalah 1:30, dan IPS adalah 1:45.

Aturan tersebut, ternyata tak semua prodi di kampus-kampus bisa terpenuhi. Ada sebagian prodi yang melampaui rasio yang ditetapkan. Akibatnya, ada beberapa prodi di perguruan tinggi tertentu yang dinonaktifkan.

Ada juga prodi yang memiliki nisbah dosen/mahasiswa dengan perbandingan 1:100-300 mahasiswa pada pangkalan

data Pendidikan Tinggi per tanggal 28 Februari 2015 akan diberi surat peringatan yang dikeluarkan sebanyak 3 (tiga) kali dengan sela waktu 3 (tiga) bulan berturut-turut.

"Ada beberapa prodi kampus yang tidak memenuhinya. Tapi di tempat kami (UWP, red), sudah tidak ada masalah dan sesuai prosedur," terangnya.

Tentu saja, hal itu tidak bisa langsung bisa diterapkan. Perlu waktu dan disiplin dari seluruh elemen kampus. Dengan cara seperti itu, maka akan bisa memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Dikti.

"Kita sudah membuat renstra pengembangan dosen sejak lama. Jadi, ini memang maksudnya bagus untuk menjaga kualitas," tutur Budi.

Dengan rasio dosen dan mahasiswa yang berimbang, maka diharapkan nantinya akan mendapatkan lulusan yang bagus. Mahasiswa bisa menyerap ilmu yang disampaikan dosen dengan lebih baik.

"Kalau mahasiswanya terlalu banyak, pasti akan lebih susah memahami apa yang disampaikan dosen," tukasnya. (nin)



SYUKURAN: Owner Midtown Hotel Surabaya Ronny Prasetya (kiri) memotong tumpeng ulang tahun bersama General Manager Midtown Hotel Surabaya Donny Manuarva (kanan) yang disaksikan oleh para tamu undangan yang digelar di Townhall Restaurant Midtown Hotel Surabaya.

Hotel Midtown Targetkan Okupansi 75 Persen

SURABAYA - Hotel Midtown Surabaya menargetkan mampu meraih okupansi hingga 70 persen di tahun 2015 ini. Target ini meningkat lima persen dibandingkan tahun lalu yang berada di kisaran 65 persen. Hal itu diungkapkan oleh General Manager Midtown Hotel Surabaya, Donny Manuarva.

Menurut Donny, target ini tidak terlalu berlebihan. Sebab, persaingan bisnis hotel dengan kompetitor di Surabaya semakin ketat.

Tentu saja, untuk bisa mencapai target tersebut, pihaknya terus melakukan upaya untuk menarik konsumen baik dari Kota Surabaya maupun luar Surabaya.

"Agar konsumen tidak diberatkan dengan harga yang terlalu tinggi, kita akan terus berupaya untuk mempertahankan harga semaksimal mungkin. Meskipun begitu, kami tetap meningkatkan kualitas pelayanan," tambahnya.

Donny menambahkan, pihaknya juga memberikan paket khusus *week-*

end package, dimana harganya diturunkan untuk menjerat *customer* khususnya keluarga yang sedang berlibur. Selain itu, hotel yang berada di Jl. Basuki Rahmat No.76 ini juga terus menjalin dan menjaga hubungan baik dengan pihak *corporate*.

Langkah inipun dinilai strategis bagi hotel yang memiliki konsep dinamis, minimalis dan moderen yang memiliki 200 kamar seperti Midtown Surabaya. Sementara itu, Owner Midtown Hotel Surabaya Ronny Prasetya menyatakan, di tahun ketiga keberadaan hotel ini di Surabaya, pihaknya terus melakukan pembenahan. Juga meningkatkan kualitas baik pelayanan dan fasilitas pendukung, serta berencana menambahkan cabang Midtown di berbagai kota di Indonesia.

Kini, memasuki tahun ketiga keberadaan Midtown Hotel Surabaya, diumumkan dengan acara potong tumpeng, *fashion show* oleh karyawan Mid-

town Hotel Surabaya. Dan tahun lalu, Hotel Midtown mendapat penghargaan sebagai seragam terbaik dari Pemkot Surabaya. Busana yang ditampilkan yaitu busana seragam *house keeping* dan resepsionis, yang merupakan kombinasi warna emas dan hitam untuk mencerminkan elegan, simpel, tetapi tetap berkelas. Sedangkan untuk seragam resepsionis dari hotel bintang 2 Midtown Express juga ditampilkan dalam peragaan busana itu.

Midtown Hotel sendiri sudah tersebar di beberapa kota, diantaranya adalah Midtown Express Hotel yang termasuk Hotel bintang dua yang memiliki 48 kamar yang terletak di Jalan Kusuma Bangsa No.41, selain di Surabaya. Tahun lalu Midtown Express Hotel juga dibuka di Yogyakarta di kawasan Demangan yang memiliki 50 kamar, dan di tahun 2016 akan kembali dibuka Midtown Hotel di Kota Samarinda. (dan/nin)